

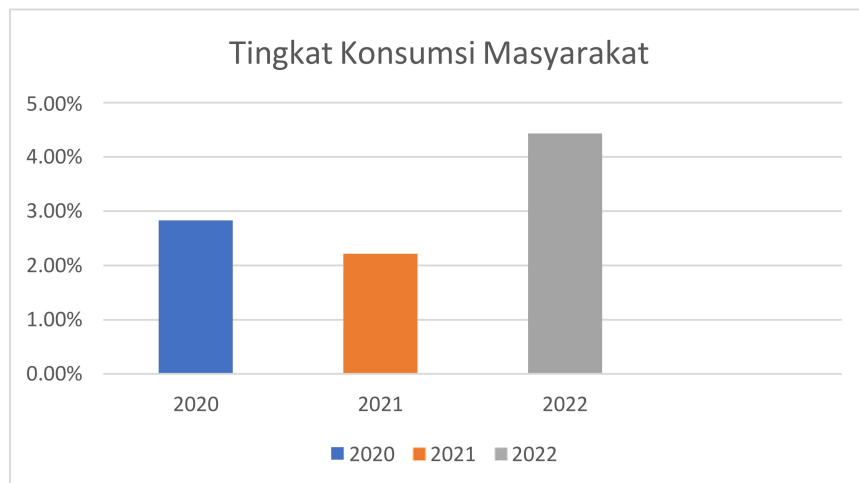
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak era globalisasi yang menyebabkan peningkatan dalam sektor konsumsi dan daya beli masyarakat. Saat ini perilaku konsumsi masyarakat cenderung bersifat konsumtif, dimana masyarakat lebih mengutamakan keinginannya daripada kebutuhannya (Arif, 2023). Perilaku konsumtif adalah tindakan mengkonsumsi suatu barang atau jasa secara berlebihan dengan intensitas yang tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia belum stabil, tetapi pada tahun 2022 tingkat konsumsi masyarakat mengalami kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Data statistik tingkat konsumsi masyarakat sebagai berikut:

**Tabel 1. 1** Tingkat Konsumsi Masyarakat



Perilaku konsumtif dapat menyebabkan dampak yang negatif bagi seseorang yang mempunyai kebiasaan foya-foya, *hangout*, jalan-jalan, dan kebiasaan berbelanja di aplikasi belanja online (*e-commerce*) diyakini juga menjadi salah satu

alasan sulitnya mengendalikan diri terhadap keinginan untuk membelanjakan uang dan menjadi penyebab perilaku konsumtif seseorang. Menurut sudut pandang psikologis, perilaku konsumtif dapat menyebabkan seseorang merasa rendah diri apabila keinginan mereka tidak terpenuhi karena finansial yang tidak memadai. (Luas *et al.*, 2023).

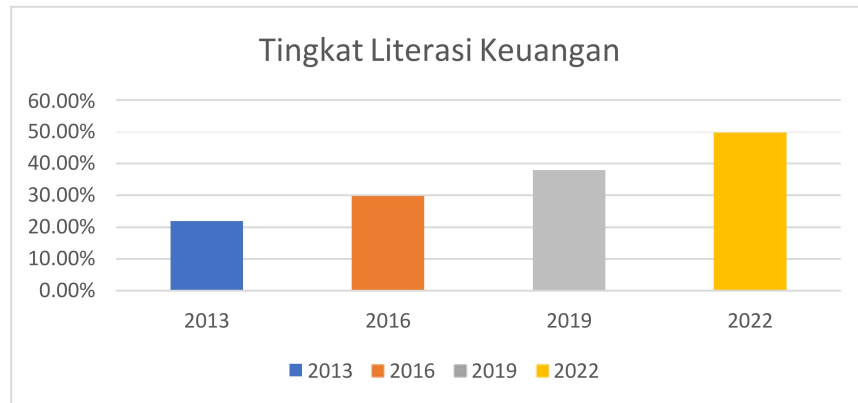
Mahasiswa sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dengan cepat beradaptasi terhadap teknologi, membuat mereka sering meniru gaya hidup modern sehingga terjadinya perilaku konsumtif. Dampak yang disebabkan oleh perilaku konsumtif terhadap mahasiswa yaitu, dari segi ekonomi, ketika seorang mahasiswa terus melakukan perilaku konsumtif akan menyebabkan kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Perilaku konsumtif akan menyebabkan mahasiswa tertekan secara psikologis dan dari segi sosial, seorang mahasiswa akan terus mengikuti trend agar terlihat populer (Mujahidah, 2020).

Terdapat dampak negatif dan positif dari perilaku konsumtif terhadap mahasiswa. Dampak negatif perilaku konsumtif yaitu pemborosan atau mengurangi minat untuk menabung, mahasiswa akan lebih cenderung membelanjakan uangnya dibanding menyalurkan uangnya untuk ditabung, dan tidak memikirkan kebutuhan yang lebih penting kedepannya, perilaku konsumtif menjadi negatif karena mahasiswa lebih mengutamakan keinginannya saat ini dibanding kebutuhannya di masa depan (Aulia *et al.*, 2022). Dampak positif perilaku konsumtif yaitu menghilangkan stress, stress dapat menyerang semua kalangan termasuk mahasiswa, dengan berbelanja mahasiswa tersebut mendapatkan ketenangan tersendiri (Melinda, 2022). Oleh karena itu mahasiswa, terutama mahasiswa

akuntansi diharapkan mampu membuat keputusan keuangan dengan baik agar tidak terjadi perilaku konsumtif yang dapat merugikan diri sendiri. Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh keadaan internal dan eksternal individu. Menurut sejumlah penelitian sebelumnya berbagai variabel termasuk literasi keuangan, penggunaan *e-money*, dan pengendalian diri dapat berdampak pada pilihan individu terkait perilaku konsumennya.

Literasi keuangan merupakan faktor pertama yang mempengaruhi terbentuknya perilaku konsumtif. Literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang terhadap konsep dasar keuangan sehingga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan (Azizah, 2020). *Program for International Student Assessment (PISA)* (2012) mengemukakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan yang digunakan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, meningkatkan kesejahteraan keuangan pribadi atau kelompok (Rochendi *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil survei nasional literasi keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan terbilang rendah yakni sebesar 49,68% meskipun terdapat kenaikan dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Namun demikian, tingkat literasi keuangan di Indonesia bisa dikatakan belum stabil.

**Tabel 1. 2** Tingkat Literasi Keuangan

**Sumber:** Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Seseorang yang paham tentang literasi keuangan, tentu memiliki perilaku konsumtif yang rendah. Hal ini karena ia memahami konsep keuangan sehingga dapat mengatur keuangannya dengan baik. Menurut Yahya (2021) seseorang dengan literasi keuangan yang buruk seringkali melakukan tindakan yang salah dalam aktivitas keuangannya. Literasi keuangan sangat penting bagi mahasiswa untuk mengatasi kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga karena kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan (Tribuana, 2020).

Beberapa penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa diantaranya Nurjanah (2019), Rahmat (2022), dan Gunawan (2022). Sementara itu penelitian yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif diantaranya Mengga *et al.* (2023) dan Agatha *et al.* (2019)

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu uang elektronik atau *electronic money*. Badan yang bertanggung jawab dan mengatur

terkait uang elektronik adalah Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*e-money*) mendefinisikan uang elektronik sebagai alat pembayaran uang dalam bentuk elektronik yang disimpan di dalam media tertentu dengan cara menyetorkan sejumlah dana kepada penerbit yang kemudian akan disimpan dalam bentuk *chip* atau *server* yang dapat digunakan untuk bertransaksi (Dewi *et al.*, 2021).

Menurut Bank Indonesia (BI) pengguna uang elektronik mengalami kenaikan setiap tahunnya. Seiring dengan peningkatan pengguna *e-money*, transaksi dan nominal transaksi juga mengalami kenaikan tiap tahunnya. Berikut data jumlah transaksi oleh pengguna *e-money* yang beredar di masyarakat Indonesia setiap tahunnya:

**Tabel 1. 3** Tingkat Penggunaan E-Money

Periode	Volume (transaksi)	Nominal (juta Rp)
2019	5.226.699.919	145.165.467,60
2020	4.625.703.561	204.909.170
2021	5.450.402.276	305.435.828.86
2022	9.381.553.761	554.336.898,89
2023 (September)	5.600.020.324	331.377.768,67

**Sumber:** Bank Indonesia, 2023

Sistem pembayaran *e-money* saat ini menjadi sangat populer dikalangan mahasiswa. Pengaruh dari kemudahan (*perceived ease of use*), kepercayaan (*trust*), dan manfaat (*perceived usefulness*) menjadikan sistem pembayaran non tunai sangat diminati dikalangan mahasiswa Indonesia. *E-money* memiliki beberapa

keunggulan antara lain biaya yang dikenakan terbilang murah, didukung dengan ekosistem yang memadai, serta memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Oleh karena itu, kemudahan yang diberikan kepada pengguna mengarah pada perilaku konsumen yang lebih konsumtif (Bilal *et al.*, 2022).

Mahasiswa sebagai pengguna uang elektronik terkena dampak positif maupun negatif dari terobosan digitalisasi bentuk uang ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa penawaran yang dilakukan *e-money* adalah penipuan. Namun, baik sisi penawaran maupun sisi pengguna *e-money* dapat tumbuh lebih cepat karena keuntungan yang dirasakan oleh pengguna. Keuntungan menggunakan *e-money* (Dewi *et al.*, 2021) sebagai berikut:

1. Pengguna tidak diharuskan memiliki uang kertas
2. Pengguna tidak perlu membawa banyak uang tunai saat berbelanja
3. Pembayaran online dapat dilakukan kapan saja dan dari lokasi mana saja

Mahasiswa yang menggunakan uang elektronik secara berlebihan dapat memicu perilaku pemborosan karena dapat menggunakan aplikasi *e-money* tanpa ragu (Bilal *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Oktarina & Iskandar (2023), Dewi *et al.* (2021), Bilal *et al.* (2022) menyatakan bahwa penggunaan *e-money* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arum *et al.* (2023) dan Mengga *et al.* (2023) menyatakan bahwa penggunaan *e-money* tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Pengendalian diri adalah faktor terakhir dari penelitian ini yang diduga dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. Pengendalian diri mengacu pada kemampuan

seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, tekanan dan perilaku seseorang (Abdullah *et al.*, 2022). Pada zaman sekarang ini, seseorang seringkali kurang memiliki pengendalian diri. Pengendalian diri adalah kemampuan untuk menahan atau mengatur keinginan pada diri seseorang. Kurangnya pengendalian diri dapat menyebabkan munculnya keinginan yang tidak begitu diperlukan (Tribuana, 2020).

Perilaku konsumtif menimbulkan dampak psikologis yang menyebabkan kecanduan dalam berbelanja. Untuk itu, pengendalian diri pada mahasiswa sangatlah penting agar mereka mampu memahami dan mengatur antara kebutuhan dengan keinginan dalam berbelanja. Ketika kemampuan pengendalian diri lemah maka akan mudah untuk berperilaku konsumtif, namun dengan pengendalian diri yang baik dapat menghindarkan Mahasiswa dari penyimpangan perilaku (Annafila & Zuhroh, 2022).

Beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, diantaranya Rahmat *et al.* (2022), Prihatini & Irianto. (2021), dan Mengga *et al.* (2023). Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, diantaranya Salsabila & Nio. (2021) dan Ashari *et al.* (2023).

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh dari komponen atau variabel independen yang terdiri dari Literasi Keuangan, *E-Money*, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif yang bertindak sebagai variabel dependen, dengan Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam sebagai objeknya. Oleh karena itu penelitian dalam bentuk skripsi ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan E-**

***Money dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi Di Kota Batam***”.

**1. 2. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya pemahaman akan Literasi keuangan sehingga meningkatnya Perilaku Konsumtif dikalangan Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.
2. Kemudahan Penggunaan *E-money* memicu Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.
3. Kurangnya Pengendalian Diri yang dimiliki oleh Mahasiswa Akuntansi sehingga menyebabkan terjadinya Perilaku Konsumtif

**1. 3. Batasan Masalah**

1. Mahasiswa yang diteliti adalah Mahasiswa Akuntansi yang ada di Universitas Batam, Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Riau Kepulauan, Universitas Universal, dan Universitas Ibnu Sina.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X1), Penggunaan *E-money* (X2), dan Pengendalian Diri (X3) serta Perilaku Konsumtif (Y).

**1. 4. Rumusan Masalah**

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?
2. Apakah Penggunaan *E-Money* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?
3. Apakah Pengendalian Diri berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?



4. Apakah Literasi Keuangan, Penggunaan *E-Money*, dan Pengendalian Diri berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?

### **1. 5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Penggunaan *E-Money* terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan *E-Money*, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.

### **1. 6. Manfaat Penelitian**

#### **1. 6. 1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk peneliti sendiri, harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat menambah wawasan tentang Perilaku Konsumtif dan faktor yang mempengaruhinya terutama Literasi Keuangan, Penggunaan *E-Money* dan Pengendalian Diri.
2. Untuk pembaca, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Akuntansi dan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian di bidang yang sama.

### **1. 6. 2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk peneliti sendiri, secara teoritis peneliti dapat memahami faktor yang dapat mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi.
2. Untuk peneliti selanjutnya, secara teoritis dapat menjadikan penelitian ini sebagai perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang memiliki topik yang sama.